

## ABSTRAK

Fransiskus Balo. 18.75.6340. **Teologi Pembebasan dalam Praksis dan Relevansinya bagi Persoalan Kemiskinan di Keuskupan Maumere.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan tentang teologi pembebasan yang merupakan landasan dasar teoritis untuk menjelaskan praksis iman di dalam realitas konkret kehidupan bermasyarakat, (2) Menganalisis dan menjelaskan tentang realitas kemiskinan di Keuskupan Maumere, (3) Mendeskripsikan praksis teologi pembebasan dalam konteks karya pastoral Gereja Keuskupan Maumere menanggapi kemiskinan. Persoalan kemiskinan sebagai bagian dari persoalan teologis yang mesti diupayakan pembebasan melalui karya pastoral praksis. Kemiskinan merupakan bagian integral dari persoalan iman yang menuntut praksis pembebasan dengan spiritualitas iman di dalam Allah dan Yesus Kristus sebagai pembebas sejati.

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini adalah studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan sejumlah literatur tentang praksis teologi pembebasan dan gambaran tentang Keuskupan Maumere serta realitas kemiskinan yang menjadi keprihatinan teologis sebagai basis refleksi kritis terhadap karya pastoral pembebasan di Keuskupan Maumere. Tidak bisa dimungkiri bahwa di tengah realitas kemiskinan terdapat struktur-struktur kemasyarakatan yang disfungsi baik dari Gereja maupun pemerintah yang menyebabkan orang menjadi miskin atau tidak mampu membebaskan orang dari kemiskinan. Hal ini bisa terjadi karena lemahnya kesadaran dan komitmen di dalam iman untuk memperjuangkan pembebasan kemiskinan yang adalah bagian integral dari penghayatan iman yang konkret di tengah dunia.

Beberapa poin kesimpulan dari analisis penulis tentang relevansi praksis teologi pembebasan dalam menanggapi persoalan kemiskinan di KUM. (1) Kemiskinan di KUM terjadi dan masih tetap berlangsung sampai saat ini adalah akibat dari disfungsi struktur-struktur yang seharusnya berperan penting untuk membawa masyarakat kepada kesejahteraan dan keadilan yang membebaskan. (2) Kemiskinan di KUM adalah problem teologis yang mendorong Gereja untuk melakukan upaya transformasi baik terhadap struktur yang ada di dalam masyarakat maupun mentransformasikan misi Gereja ke dalam agar mengupayakan pembebasan demi perwujudan kedamaian serta keadilan di dalam dan bersama Allah. (3) Upaya pembebasan di KUM adalah suatu keharusan berteologi mengingat kompleksitas persoalan kemiskinan yang mesti terus diupayakan pembebasan serta Wahyu Allah yang terus menggema di sepanjang sejarah manusia.

**Kata kunci: teologi pembebasan, praksis, kemiskinan, transformasi, dan karya pastoral Gereja Keuskupan Maumere.**

## ABSTRACT

Fransiskus Balo. 18.75.6340. **Liberation Theology in Praxis and Its Relevance to Poverty Issues in Maumere Diocese.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

This writing aims to (1) describe the theology of liberation which is the theoretical basis for explaining the praxis of faith in the concrete reality of social life, (2) analyze and explain the reality of poverty in the diocese of Maumere, (3) describe the praxis of liberation theology in the context of the work. the pastoral care of the Maumere Diocese Church responds to poverty. The problem of poverty as part of the theological problem that must be sought for liberation through praxis pastoral work. Poverty is an integral part of the issue of faith which requires the praxis of liberation with the spirituality of faith in God and Jesus Christ as the true liberator.

The writing method used by the author in completing this scientific work is literature study. The author collects a number of literatures on the praxis of liberation theology and descriptions of Maumere Diocese as well as the reality of poverty which are theological concerns as the basis for critical reflection on the pastoral work of liberation in Maumere Diocese. It cannot be denied that in the midst of the reality of poverty there are dysfunctional social structures from both the Church and the government that cause people to become poor or are unable to free people from poverty. This can happen because of the lack of awareness and commitment in faith to fight for the liberation of poverty which is an integral part of the concrete appreciation of faith in the world.

Several conclusion points from the author's analysis on the praxis relevance of liberation theology in responding to the problem of poverty in KUM. (1) Poverty in KUM occurs and is still ongoing today as a result of the dysfunction of structures that should play an important role in bringing society to prosperity and liberating justice. (2) Poverty in KUM is a theological problem that encourages the Church to make efforts to transform both the existing structures in society and transform the Church's mission in order to seek liberation for the realization of peace and justice in and with God. (3) The effort to liberate KUM is a theological imperative given the complexity of the problem of poverty that must be continuously pursued for liberation and the revelation of God that continues to echo throughout human history.

**Keywords: liberation theology, praxis, poverty, transformation, and the pastoral work of the Maumere Diocese Church.**